

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya menjadi acuan bagi penulis untuk memperkaya kerangka teoritis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pada penelusuran sebelumnya, penulis belum menemukan adanya penelusuran yang tumpang tindih dengan judul karyanya. Namun beberapa penelitian telah penulis rujuk sebagai referensi untuk memperkaya bahan penelitian penelitian-penelitian sebelumnya berupa ulasan yang berkaitan dengan penelitian penulis.

1. Penelitian berjudul "Dampak Tenaga Kerja Migran Indonesia dan Pengiriman Uang Pulang Kampung terhadap Produk Domestik Bruto Per Kapita." Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja migran Indonesia (TKMI) dan pengiriman uang pulang kampung memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Meskipun adanya peningkatan PDB per kapita akibat pengiriman uang pulang kampung, penelitian menyarankan perlunya upaya pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja di dalam negeri sehingga ketergantungan pada pekerjaan di luar negeri dapat diminimalkan. Secara keseluruhan, jumlah TKMI dan jumlah uang yang dikirim pulang kampung berdampak pada perubahan PDB per kapita Indonesia dalam jangka panjang. Artinya, fluktuasi dalam jumlah TKMI dan pengiriman uang pulang kampung dapat memengaruhi perubahan PDB per kapita Indonesia dalam jangka waktu yang lebih panjang. (Nabila,2020)
2. Penelitian berjudul "Dampak PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri." Temuan dari penelitian yang dilakukan di berbagai kabupaten di Jawa Timur selama periode pengamatan tahun 2011 hingga 2018

menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri (TKI). Sementara itu, variabel independen lainnya seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk miskin, dan tingkat pengangguran menunjukkan pengaruh yang ada namun tidak signifikan. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keempat variabel independen tersebut dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri secara bersamaan dalam kurun waktu yang bersamaan.. (Faizin,2020)

3. Penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Migrasi Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri." Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama studi, jumlah pengangguran yang dilaporkan sendiri, dan jumlah penduduk miskin secara bersama-sama berpengaruh terhadap migrasi tenaga kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri di enam kabupaten Provinsi Jawa Timur. Rata-rata lama studi memiliki pengaruh signifikan yang bersifat negatif terhadap migrasi tenaga kerja yang bermigrasi ke luar negeri. Artinya, dengan meningkatnya rata-rata lama studi, jumlah pekerja yang bermigrasi ke luar negeri cenderung menurun. Jumlah pengangguran terdaftar memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap migrasi tenaga kerja yang bermigrasi ke luar negeri. Ketika jumlah pengangguran terdaftar meningkat, jumlah pekerja migran yang pindah ke luar negeri juga cenderung meningkat. Terutama di Indonesia, khususnya di Jawa Timur, ketidakseimbangan antara kesempatan kerja dan jumlah pencari kerja membuat migrasi tenaga kerja ke luar negeri menjadi peluang dan solusi untuk mengatasi pengangguran. Jumlah penduduk miskin juga memiliki dampak yang signifikan dan bersifat positif terhadap migrasi ke luar negeri. Dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin, jumlah pekerja migran yang bermigrasi ke luar

negeri cenderung meningkat. Pada kenyataannya, individu cenderung mencari pekerjaan dengan gaji lebih tinggi dari pekerjaan mereka saat ini untuk meningkatkan kekayaan dan taraf hidup.

## **B. Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka**

### **1. Definisi Tenaga Kerja**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 dinyatakan bahwa pekerja adalah setiap individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Undang-undang tersebut juga mengatur pekerjaan TKA di Indonesia. Menurut Dinas Ketenagakerjaan, pengertian pekerja dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Pengelompokannya didasarkan pada kualifikasi, keterampilan dan kompetensi pegawai. Kelompok pegawai yang pertama didasarkan pada kualifikasinya, yaitu pegawai yang terdidik adalah orang-orang yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan di bidang tertentu. Hal ini dicapai melalui pelatihan formal yang mereka ikuti. Seperti dokter, pengacara, dll. Kedua, pekerja terampil adalah pekerja yang biasanya memperoleh keterampilannya melalui pendidikan informal seperti pelatihan vokasi, kursus, dll. Meskipun umumnya terjadi melalui pendidikan non-formal, para profesional terlatih seperti ahli bedah, ahli patologi forensik, dan ahli otopsi juga dapat mengikuti pelatihan formal. Hal ini disebabkan oleh keberadaan tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan atau pelatihan formal. Dalam konteks umum, pekerja yang tidak memiliki pendidikan atau pelatihan khusus adalah mereka yang melibatkan diri dalam pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan atau tanggung jawab khusus. Sebagai contoh, pembantu rumah tangga atau terapis dasar panggul, dll.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tentang Ketenagakerjaan Indonesia Tahun 2017, semua warga negara Indonesia yang sedang atau pernah bekerja di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menerima imbalan dianggap sebagai pekerja. Definisi khusus diberikan pada Tenaga Kerja Indonesia (TKI), yang merujuk pada warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu dalam konteks hubungan kerja, dan menerima gaji sebagai imbalan atas pekerjaannya. Meskipun demikian, istilah TKI sering kali dikaitkan dengan pekerja tidak terampil, karena sebenarnya merujuk pada sekelompok pekerja yang mungkin memiliki keterampilan yang beragam, namun sering kali diikuti oleh mereka yang mengikuti program pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran.. (Nabila, 2020)

a. Teori Ketenagakerjaan

Teori ketenagakerjaan adalah menggambarkan hubungan antara adanya keinginan dari perusahaan dan keinginan dari konsumen dalam pasar tenaga kerja. Hal ini yang mengakibatkan kondisi disparitas upah dan jumlah tenaga kerja. Ketenagakerjaan dapat dijelaskan dengan teori penawaran tenaga kerja.

menjelaskan bahwa faktor pendorong dan penarik merupakan salah satu alasan utama terjadinya migrasi. Empat faktor pendorong orang bermigrasi, yaitu:

- Faktor yang terjadi di daerah asal
- Faktor yang ditemukan pada wilayah sasaran
- Hambatan yang membuat segalanya menjadi sulit
- Faktor pribadi

Penyebab utama dari fenomena migrasi adalah keputusan yang diambil oleh masyarakat itu sendiri. Setiap individu memiliki kesempatan untuk mengevaluasi apakah suatu daerah dapat memenuhi kebutuhan dan harapannya. Baik daerah asal maupun daerah tujuan cenderung memiliki faktor-faktor positif, negatif, dan netral di wilayahnya. Faktor positif adalah hal-hal yang memberikan manfaat atau keuntungan bagi kehidupan di suatu daerah. Faktor negatif, sebaliknya, merupakan hal-hal yang memberikan dampak negatif pada suatu daerah, sehingga menjadi alasan untuk meninggalkannya. Sementara faktor netral adalah aspek-aspek yang ada di kedua daerah, baik asal maupun tujuan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan seseorang untuk tinggal di salah satu dari keduanya. Faktor pendorong migrasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor pendorong yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asalnya, dan faktor penarik yang membuat seseorang tertarik untuk tinggal di suatu daerah tujuan.



## 1) Faktor Pendorong

Faktor pendorong merujuk pada alasan-alasan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan tempat tinggalnya saat ini, sehingga memicu terjadinya migrasi. Faktor-faktor ini membuat individu merasa tidak nyaman di daerah asalnya dan mendorongnya untuk mencari tempat tinggal baru. Beberapa contoh faktor pendorong migrasi meliputi:

1. Berkurangnya Sumber Daya Alam: Terjadi penurunan sumber daya alam di daerah asal.
2. Terbatasnya Kesempatan Kerja: Adanya keterbatasan peluang pekerjaan di daerah asal.
3. Bencana Alam: Kejadian bencana alam di daerah asal yang mengancam keselamatan dan kesejahteraan.
4. Epidemik atau Wabah: Terjadinya penyakit menular atau wabah yang mengancam kesehatan masyarakat.
5. Kurangnya Infrastruktur Dukungan: Daerah asal memiliki infrastruktur yang kurang mendukung.
6. Konflik Militer: Terlibat dalam konflik atau perang di daerah asal.
7. Tekanan Politik, Agama, atau Etnis: Adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, atau etnis di daerah asal.
8. Pindah Terpaksa oleh Pemerintah: Adanya kebijakan pemerintah atau perlindungan lingkungan yang mendorong pemindahan.
9. Konflik dengan Masyarakat atau Lingkungan: Terjadi konflik dengan masyarakat atau lingkungan tempat tinggal saat ini.

## 2) Faktor Penarik

Faktor penarik merujuk pada alasan-alasan yang mendorong seseorang untuk bermigrasi ke suatu daerah tertentu. Faktor-faktor ini membuat suatu tempat menjadi lebih menarik untuk dihuni dibandingkan dengan daerah lain. Beberapa contoh faktor penarik migrasi meliputi:

1. Kesempatan Penghasilan yang Lebih Baik: Adanya peluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.
2. Kesempatan Pendidikan Tinggi: Tersedianya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tinggi atau berkualitas.
3. Infrastruktur Lengkap dan Mudah Diakses: Adanya infrastruktur yang baik dan mudah diakses.
4. Kehadiran Keluarga atau Orang Tercinta: Adanya keluarga atau orang yang dicintai di lokasi tersebut.
5. Banyak Pilihan Hiburan: Tersedianya berbagai pilihan hiburan.
6. Suasana Bersahabat: Adanya lingkungan yang ramah dan bersahabat.
7. Aksesibilitas terhadap Pendidikan: Kemudahan akses terhadap fasilitas pendidikan.
8. Keamanan yang Lebih Baik: Tingkat keamanan yang lebih baik di daerah tersebut.

## 3) Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendorong dan penarik, terdapat beberapa faktor yang juga memiliki dampak pada migrasi, yang dikenal sebagai faktor penghambat. Faktor-faktor ini dapat berupa aspek fisik, seperti migrasi yang melibatkan jalur sulit dan terpencil, atau aspek budaya, seperti adanya larangan budaya saat melakukan perjalanan dan melintasi wilayah konflik. Selain itu, faktor-faktor lain seperti

terbatasnya peluang migrasi dan kurangnya pendanaan juga dapat menjadi hambatan bagi proses migrasi dari satu daerah ke daerah lainnya.

Teori penawaran tenaga kerja berkaitan dengan hubungan antara jumlah pekerja yang bersedia bekerja dan tingkat upah yang ditawarkan pada suatu periode tertentu. Teori klasiknya menekankan bahwa individu sebagai pemasok tenaga kerja memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka akan bekerja atau tidak, dan karyawan juga memiliki kebebasan untuk menentukan berapa jam mereka ingin bekerja. Dasar dari teori ini adalah teori konsumen, yang menyatakan bahwa tujuan setiap individu adalah memaksimalkan manfaat dan kendala yang mereka hadapi. (Sholeh, 2007).

Menurut teori neoklasik tentang model tenaga kerja dan waktu luang untuk menganalisis perilaku tenaga kerja yang mana tenaga kerja akan mempertimbangkan penawaran tenaga kerja berdasarkan tingkat kepuasan konsumsi barang dan waktu luang.

### C. Faktor yang mempengaruhi Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri

#### 1. Produk Domestik Regional Bruto

Teori penawaran tenaga kerja mencakup hubungan antara jumlah pekerja yang bersedia bekerja dan tingkat upah yang ditawarkan pada suatu periode tertentu. Teori klasiknya menekankan bahwa pihak sumber daya manusia memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka akan bekerja atau tidak. Selain itu, teori ini juga menggarisbawahi bahwa karyawan memiliki kebebasan untuk menentukan berapa jam mereka ingin bekerja. Dasar dari teori ini adalah teori konsumen, yang menyatakan bahwa tujuan setiap individu adalah memaksimalkan manfaat dan kendala yang mereka hadapi.



## 2. Pengangguran

Pengangguran atau setengah pengangguran merujuk pada individu yang tidak sedang bekerja, aktif mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari seminggu, atau menghadapi kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai. Secara umum, pengangguran terjadi ketika jumlah pekerja atau pencari kerja tidak seimbang dan tidak dapat memenuhi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran sering menjadi masalah ekonomi karena dapat menurunkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kemiskinan.

## 3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Penyebab kemiskinan dapat berasal dari kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pokok atau kesulitan dalam mengakses pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global yang memengaruhi banyak orang di berbagai belahan dunia. Beberapa orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lain melihatnya dari perspektif moral dan evaluatif, serta ada pula yang memandangnya dari sudut pandang ilmiah yang telah mapan. Persepsi mengenai kemiskinan dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang dan konteks tertentu.

Kemiskinan dipahami dengan cara yang berbeda-beda. Informasi terpenting meliputi:

- Penjelasan mengenai kekurangan materi, yang sering melibatkan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan layanan kesehatan. Dalam pengertian ini, kemiskinan diartikan sebagai kondisi kekurangan barang dan layanan pokok.

- Deskripsi tentang kebutuhan sosial, termasuk pengucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, termasuk pendidikan dan informasi. Hal ini melibatkan eksklusi sosial yang umumnya dibedakan dari kemiskinan karena melibatkan isu-isu politik dan moral, serta tidak terbatas pada aspek ekonomi. Dalam konteks ini, eksklusi sosial dianggap lebih kompleks dan melibatkan aspek-aspek yang bersifat lebih luas daripada isu kemiskinan. Meskipun demikian, gambaran kemiskinan dianggap lebih mudah diatasi dibandingkan dengan dua gambaran lainnya..

- Penjelasan tentang kekurangan pendapatan dan aset yang mencukupi. Interpretasi kata "layak" memiliki variasi yang signifikan di berbagai sektor politik dan ekonomi di seluruh dunia. Untuk mengatasi masalah ini, dapat dicari sumber pendapatan yang sah di luar pekerjaan utama, kecuali jika aturan di institusi tempat Anda bekerja melarangnya.

#### D. Hubungan antar variabel

##### 1. Hubungan Tenaga Kerja dengan Produk Domestik Regional Bruto Indonesia

Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) merupakan sebuah indikator yang membantu dalam mengevaluasi kondisi suatu wilayah tertentu dalam suatu periode waktu, baik berdasarkan harga saat ini maupun harga konstan. PDRB pada dasarnya mencakup total nilai yang dihasilkan oleh semua unit bisnis di suatu negara. Salah satu faktor yang mendorong Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk bekerja di luar negeri adalah kompensasi pekerja, yang tergantung pada negara tempat mereka bekerja. Jika pertumbuhan ekonomi di negara tujuan tinggi, maka upah minimum juga akan tinggi. Gaji yang lebih tinggi ini dapat memengaruhi keinginan masyarakat untuk bekerja di luar negeri.

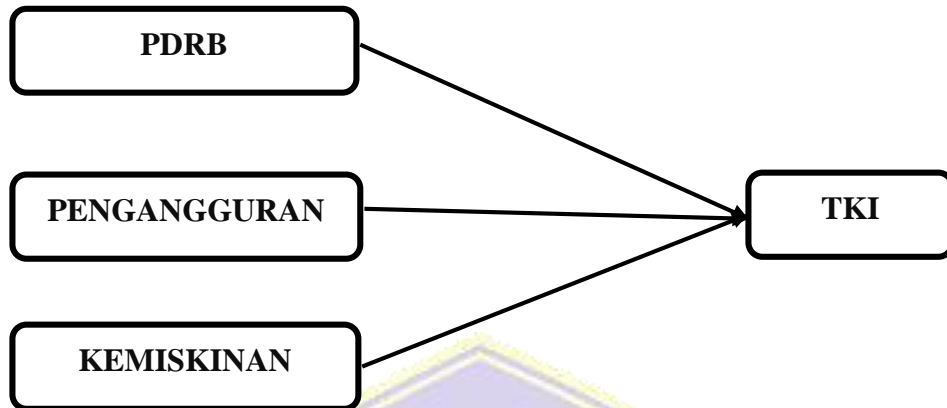
## 2. Hubungan Antara Pengangguran dan Tenaga Kerja Indonesia

Secara keseluruhan, pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan antara tingkat pertumbuhan penduduk dan ketersediaan lapangan kerja. Semakin tinggi angka pengangguran, semakin tinggi pula tingkat migrasi pekerja yang beralih ke luar negeri. Alasan utama di balik keputusan untuk berpindah adalah faktor ekonomi; keputusan untuk berpindah ini didasarkan pada harapan untuk menemukan pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

## 3. Hubungan Kemiskinan dengan Tenaga Kerja Indonesia

Dalam umumnya, pengangguran berasal dari ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan ketersediaan lapangan kerja. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin besar pula kecenderungan migrasi pekerja yang memilih berpindah ke luar negeri. Faktor ekonomi menjadi motivasi utama di balik keputusan untuk berpindah, dengan harapan mendapatkan pekerjaan dan meraih pendapatan yang lebih tinggi. Mobilitas ini diharapkan dapat memberikan peluang ekonomi yang lebih baik.

### E. Kerangka Berfikir



Menurut tinjauan teori di atas dan penelitian sebelumnya, sehingga dapat dirumuskan hipotesis :

$H_0$  = Diduga PDRB, Pengangguran, dan Kemiskinan tidak berpengaruh pada Tenaga Kerja Indonesia

$H_1$  = Diduga PDRB, Pengangguran, dan Kemiskinan berpengaruh pada Tenaga Kerja Indonesia

